

## **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETENTION RATIO*, DAN *RESIDUAL INCOME* TERHADAP HARGA SAHAM**

**Desi Tiara Faradila, Irfan Zamzam, Kasim Sinen**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

Email : [faradilatara30@gmail.com](mailto:faradilatara30@gmail.com), [irfam.zamzam@unkhair.ac.id](mailto:irfam.zamzam@unkhair.ac.id), [acimchio5@gmail.com](mailto:acimchio5@gmail.com)



©2024 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** *The aim of this research is to analyze how the current ratio, earnings per share, economic value added, retention ratio, and residual income influence stock prices. The research population used was all manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The type of data used in this research is quantitative data. The data source used in this research is secondary data, namely in the form of financial reports and annual reports which can be obtained on the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. The data collection method uses purposive sampling. The total research sample was 124 samples. Use of multiple linear regression and panel data as analytical tools in research using Eviews. The results of the research show that the retention ratio has a positive effect on stock prices. Meanwhile, current ratio, earnings per share, economic value added, and residual income have no effect on stock prices.*

**Keywords:** *Current Ratio; Earning Per Share; Economic Value Added; Retention Ratio; Residual Income; and Stock price.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh *current ratio*, *earning per share*, *economic value added*, *retention ratio*, dan *residual income* berpengaruh terhadap harga saham. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang bisa didapat pada situs web Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Total sampel penelitian terdapat sebanyak 124 sampel. Penggunaan regresi linear berganda dan data panel sebagai alat analisis dalam penelitian dengan menggunakan *Eviews*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *retention ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, *current ratio*, *earning per share*, *economic value added*, dan *residual income* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Current ratio; earning per share; economic value added; retention ratio; residual income; harga saham.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, tak luput dari berkembangnya teknologi juga informasi serta persaingan di dunia usaha maupun bisnis. Jika ingin bertahan di dunia bisnis, cara yang dapat dilakukan yaitu dengan terus tumbuh dan berkembang, perusahaan yang ingin tumbuh serta berkembang maka harus diawasi oleh publik yaitu dengan bergabung ke pasar modal. Peran pasar modal saat ini dipandang sangat penting dalam kaitannya dengan fungsi pasar modal itu sendiri, yaitu mempertemukan pihak yang membutuhkan pembiayaan dan pihak yang ingin berinvestasi di pasar modal. Pasar modal sangat penting bagi perekonomian negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yang pertama adalah pembiayaan perusahaan untuk menerima dana dari investor, kedua, pasar modal merupakan media bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, dan reksadana (Wulandari et al., 2020).

Pasar modal juga menjadi alat investasi yang digunakan investor untuk mencapai tingkat pengembalian yang tinggi. Pasar modal di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia. Adanya pasar modal menjadi perhatian utama di dunia usaha, tercermin dari bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta kesadaran masyarakat akan berinvestasi ataupun menjadi investor semakin meningkat (Agnatia & Amalia, 2018).

Bertambahnya jumlah investor menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi juga meningkat. Investasi ialah kegiatan yang dilakukan guna memperoleh beberapa keuntungan dengan cara menanamkan uang ataupun membeli aset yang ditawarkan. Terdapat banyak pilihan dalam berinvestasi, salah satunya yang menarik ialah investasi saham (Ariyani et al., 2018). Saham sering dijadikan pilihan bagi investor untuk mendapatkan return laba yang besar dikarenakan saham dianggap bisa memberikan keuntungan yang menarik. Keuntungan yang dimaksud didapatkan dari pembagian dividen dan juga kenaikan harga saham. Naik serta turunnya harga saham menjadi perhatian investor daripada menunggu dividen biasa dibayarkan (Pratiwi et al., 2020).

Menurut Jogiyanto (2016:8), harga saham merupakan harga dari suatu saham yang terdapat di bursa di saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori yakni, harga tertinggi (high price), harga terendah (low price), dan harga penutupan (close price) (Yogiani et al., 2021). Harga saham juga diartikan sebagai harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dengan pembeli saham dimotivasi oleh ekspektasi pendapatan perusahaan (Hidayat, 2019).

Interaksi antar penjual dan pembeli terkait harga saham di pasar modal dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di Indonesia, yakni saat tahun 2022 hingga kini pasar modal sedang berada di dalam fase perkembangan. Pada Januari 2022, perkembangan pasar modal di Indonesia di tengah ketidakpastian perekonomian global dapat dinilai positif. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah penanam modal dan emiten serta peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada akhir tahun 2021 jumlah investor yang tercatat di BEI sebesar 7,5 juta dan terdapat penambahan jumlah investor sebanyak 2,3 juta sehingga pada Oktober 2022 tercatat sejumlah 9,8 juta investor yang berada di pasar modal (Afifah & Fauziyah, 2023).

Berdasarkan dari gap riset serta fenomena yang terjadi, maka peneliti akan mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Economic Value Added, Retention Ratio dan Residual Income terhadap Harga Saham”**.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Earning Per Share, Economic Value Added, Retention Ratio* dan *Residual Income* terhadap Harga Saham

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### *Signaling Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Spence (1973) signal atau isyarat merupakan sesuatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini datang dalam bentuk informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan perusahaan penting karena mempengaruhi keputusan investasi pihak-pihak diluar perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi investor dan pemilik usaha karena pada hakekatnya memberikan informasi, catatan serta gambaran, baik masa lalu, masa kini ataupun masa depan tentang kondisi keberadaan usaha serta bagaimana pengaruhnya terhadap usaha tersebut (Oktaviani & T. Pohan, 2017).

#### Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008) harga saham diartikan sebagai harga dari suatu tindakan yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang mana ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang terlibat di pasar modal (Ariyani et al., 2018). Di pasar modal, harga saham terbagi menjadi harga tertinggi, harga terendah dan harga penutupan. Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa sedangkan harga penutup merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Fadila & Nuswandari, 2022).

#### *Current Ratio*

Menurut Gitman & Zutter (2015) bahwa rasio lancar atau *Current ratio* merupakan ukuran likuiditas dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Oleh karena itu, *current ratio* dapat menunjukkan seberapa baik aktiva lancar dalam menjamin pembayaran kewajiban lancarnya (Priliyastuti & Stella, 2017).

Rasio lancar ini menunjukkan tingkat kemanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, yaitu kesanggupan perusahaan dalam membayar utang-utang tersebut. Akan tetapi, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi tidak serta merta menjamin akan mampu membayar hutang perusahaan saat jatuh tempo karena rasio atau distribusi aset jangka pendek yang tidak menguntungkan (Chandra & Veronica, 2018).

#### *Earning Per Share*

Laba per saham atau biasa disebut *earning per share* diartikan sebagai rasio yang mengukur hubungan antara laba bersih setelah pajak untuk satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Dalam mengambil keputusan untuk membeli saham, investor perlu informasi tentang kenaikan *earning per share* karena kenaikan ini akan dianggap pasar sebagai sinyal yang baik yang akan menciptakan informasi positif yang berguna. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham yang pada gilirannya juga akan meningkatkan harga saham (Kurnia, 2020).

#### *Economic Value Added*

*Economic value added* diartikan sebagai nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan dari aktivitas atau strateginya selama periode waktu tertentu. Prinsip dari *economic value added* ini memberikan metrik yang baik untuk mengevaluasi kinerja manajerial serta kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan *economic value added* memiliki hubungan langsung dengan nilai pasar dari suatu perusahaan (Rosmawati, 2018). Hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis diharapkan diperoleh dari hasil menghitung *economic value added*. Hal ini dikarenakan oleh *Economic value added* yang berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar



1	Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	52	58	64	74	86	334
2	Perusahaan Yang menyajikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Yang Tidak Menggunakan Mata Uang Rupiah	-2	-2	-3	-3	-3	-13
3	Perusahaan Yang Tidak Mempunyai Kelengkapan Data Dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Serta Sumber Manapun Yang Dapat Diakses Mengenai Variabel- Variabel Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian	-25	-32	-39	-46	-49	-191
4	Perusahaan Yang Laporan Keuangannya Tidak Menunjukkan Laba	-1	0	-2	0	-3	-6
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>20</b>	<b>25</b>	<b>31</b>	<b>124</b>

Model analisis data yang digunakan ialah regresi linear berganda dan sederhana yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini dengan dibantu *software EViews*. Pemilihan statistik alat uji yang tepat sangat menentukan dengan berdasarkan jenis data yang digunakan dan juga hipotesis yang diberikan.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dimana variabel independen yaitu *current ratio*, *earning per share*, *economic value added*, *retention ratio* dan *residual income* terhadap variabel dependen yaitu harga saham Ghazali & Ratmono (2017). Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR1_{it} + \beta_2 EPS2_{it} + \beta_3 EVA3_{it} + \beta_4 RR4_{it} + \beta_5 RI5_{it} + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

CR1 = *Current Ratio*

EPS2 = *Earning Per Share*

EVA3 = *Economic Value Added*

RR4 = *Retention Ratio*

RI5 = *Residual Income*

i = Data perusahaan

t = Data periode waktu

$\varepsilon$  = Error

### **Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

$$\text{Harga Saham} = \text{Close Price}$$

## 2. *Current Ratio*

*Current ratio* sering kali diartikan sebagai aset lancar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

## 3. *Earning Per Share*

*Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 4. *Economic Value Added*

Untuk menentukan besarnya *Economic Value Added* menurut Rinofah et al. (2022) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

## 5. *Retention Ratio*

Menurut Setiawan et al. (2014) dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$RR = 1 - \text{Dividend Payout Ratio}$$

## 6. *Residual Income*

Menurut Annisa et al., (2014) dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Residual Income} = NOPAT - \text{Biaya Kesempatan}$$

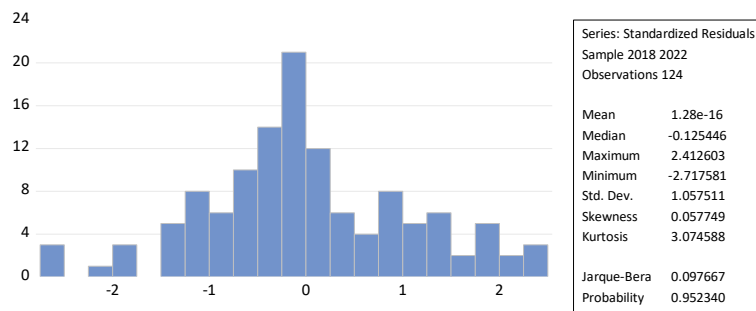
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk melihat distribusi tersebut normal atau tidak ketika menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang baik akan tergambar jika distribusi datanya normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode jarque-bera (JB). Apabila nilai  $JB \leq 2$  maka data berdistribusi normal atau jika probability lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.

### Grafik 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 12*, data sekunder diolah peneliti (2023)

Dapat dilihat pada gambar diatas, nilai Jarque-Bera (JB) sebesar 0,097667 dan nilai probabilitas sebesar 0,952340 atau dikatakan  $> 0,05$ . Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Jika tidak ada korelasi antar variabel, maka bisa dimasukkan sebagai model regresi yang baik. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.018717	-0.052342	-0.001776	0.052307
X2	-0.018717	1.000000	-0.033631	0.042812	0.015975
X3	-0.052342	-0.033631	1.000000	0.031430	-0.503627
X4	-0.001776	0.042812	0.03143	1.000000	-0.037005
X5	0.052307	0.015975	-0.503627	-0.037005	1.000000

Sumber : *Output Eviews 12*, data sekunder diolah peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, hasil yang diperoleh mengatakakan bahwa semua koefisien korelasi bernilai  $< 0,8$ . Hal ini memiliki arti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara melihat tabel deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal serta standar deviasi semua variabel tersebut. Untuk mendapat gambaran serta penjelasan terkait deskripsi masing-masing variabel penelitian, bisa dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	7.493754	3.135852	80.97804	1.008569	-0.526462	-156.592
Median	7.368295	1.956844	0.005193	2.093408	0.659552	-403.538

Maximum	9.688622	71.98279	1916.638	3.662180	0.985851	-342.594
Minimum	4.564348	0.731924	1.121739	-583.857	-105.8509	-43283.4
Standar Deviasi	1.177084	6.482364	221.9673	4.015681	9.578613	4473.07
Observation	124	124	124	124	124	124

Sumber : *output views* 12, data sekunder diolah peneliti (2023)

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3, menjelaskan bahwa variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 7,493754, nilai median sebesar 7,368295, nilai maximum sebesar 9,688622 dan nilai minimum sebesar 4,564348 serta standar deviasi sebesar 1,177084. Variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 3,135852, nilai median sebesar 1,956844, nilai maximum sebesar 71,98279 dan nilai minimum sebesar 0,731924 serta standar deviasi sebesar 6,482364. Variabel *Earning Per Share* (X2) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 80,97804, nilai median sebesar 0,005193, nilai maximum sebesar 1916,638 dan nilai minimum sebesar 1,121739 serta standar deviasi sebesar 221,9673. Variabel *Economic Value Added* (X3) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 1,008569, nilai median sebesar 2,093408, nilai maximum sebesar 3,66218 dan nilai minimum sebesar -583,857 serta standar deviasi sebesar 4,015681. Variabel *Retention Ratio* (X4) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar -0,526462, nilai median sebesar 0,659552, nilai maximum sebesar 0,985851 dan nilai minimum sebesar -105,8509 serta standar deviasi sebesar 9,578613. Variabel *Residual Income* (X5) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar -156.592, nilai median sebesar -403.538, nilai maximum sebesar -342.594 dan nilai minimum sebesar -43283.4 serta standar deviasi sebesar 4473.07.

## **Pengujian Hipotesis**

### **Hasil Uji Regresi Data Panel**

Data panel merupakan gabungan data time series dan cross-section. Time series adalah data yang disusun berdasarkan urutan waktu, misalnya data harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Sedangkan cross section adalah data yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan, misalnya dari sejumlah negara, wilayah, atau perusahaan.

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi Data Panel**

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/06/23 Time: 20:58

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 36

Total panel (unbalanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.475912	0.032534	229.7910	0.0000
X1	0.003521	0.004313	0.816374	0.4166
X2	0.000246	0.000186	1.318386	0.1910
X3	-4.529495	1.096723	-0.413002	0.6807
X4	0.016457	0.002694	6.108009	0.0000
X5	-9.225409	6.946353	-0.013281	0.9894



## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.210386	R-squared	0.967794
Mean dependent var	7.493754	Adjusted R-squared	0.952273
S.D. dependent var	1.177084	S.E. of regression	0.257152
Akaike info criterion	0.381548	Sum squared resid	5.488537
Schwarz criterion	1.314060	Log likelihood	17.34405
Hannan-Quinn criter.	0.760356	F-statistic	62.35406
Durbin-Watson stat	1.741973	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : *Output Eviews 12*, data sekunder diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4 diatas, maka dapat dituliskan melalui persamaan model berikut :

$$\text{Harga Saham} = 7,475912 + 0,003521 \text{ CR} + 0,000246 \text{ EPS} + (-4,529495) \text{ EVA} + 0,016457 \text{ RR} + (-9,225409) \text{ RI} + \epsilon$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas:

1. Nilai konstanta sebesar 7,475912. Ini artinya jika variabel *current ratio* (X1), *earning per share* (X2), *economic value added* (X3), *retention ratio* (X4), dan *residual income* (X5) atau semua variabel independen bernilai nol, maka nilai dari harga saham akan memiliki nilai 7,475912.
2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X1) sebesar 0,003521. Ini artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan diikuti kenaikan koefisien harga saham sebesar 0,003521 dan begitu pula sebaliknya, dengan anggapan bahwa variabel-variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* (X2) sebesar 0,000246. Ini artinya jika *earning per share* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan diikuti kenaikan koefisien harga saham sebesar 0,000246 dan begitu pula sebaliknya, dengan anggapan bahwa variabel-variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *economic value added* (X3) sebesar -4,529495. Ini artinya jika *economic value added* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan diikuti penurunan koefisien harga saham sebesar -4,529495.
5. Nilai koefisien regresi variabel *retention ratio* (X4) sebesar 0,016457. Ini artinya jika *retention ratio* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan diikuti kenaikan koefisien harga saham sebesar 0,016457 dan begitu pula sebaliknya, dengan anggapan bahwa variabel-variabel lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel *residual income* (X5) sebesar -9,225409. Ini artinya jika *residual income* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan diikuti penurunan koefisien harga saham sebesar -9,225409.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipakai untuk mengetahui besarnya model regresi dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu.

Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya.

**Gambar 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.967794
Adjusted R-squared	0.952273

Sumber : Output Eviews 12, data sekunder diolah peneliti (2023)

Dapat dilihat dari tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai dari *R-squared* adalah 0,967794 dan nilai dari *Adjusted R-squared* adalah 0,952273. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 95,22% dan sisanya sebesar 4,78% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018) Uji secara parsial adalah untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Pengukuran hipotesis dilakukan dengan cara berikut:

1. Hipotesis ditolak apabila nilai probabilitas signifikansi > 0,05.
2. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05.

**Tabel 5 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.475912	0.032534	229.7910	0.0000
X1	0.003521	0.004313	0.816374	0.4166
X2	0.000246	0.000186	1.318386	0.1910
X3	-4.529495	1.096723	-0.413002	0.6807
X4	0.016457	0.002694	6.108009	0.0000
X5	-9.225409	6.946353	-0.013281	0.9894

Sumber : *Output Eviews 12*, data sekunder diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa, variabel *current ratio* (X1) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,4166 dengan koefisien 0,003521. Nilai probabilitas tersebut > 0,05 maka disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *earning per share* (X2) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,1910 dengan koefisien 0,000246. Nilai probabilitas tersebut > 0,05 maka disimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *economic value added* (X3) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,6807 dengan koefisien -4,529495. Nilai probabilitas tersebut > 0,05 maka disimpulkan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *retention ratio* (X4) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan koefisien 0,016457. Nilai probabilitas tersebut < 0,05 maka disimpulkan bahwa *retention ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel *residual income* (X5) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,9894 dengan koefisien -9,225409. Nilai probabilitas tersebut > 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji ini merupakan pengujian bersama – sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

### Gambar 3 Hasil Uji F

F-statistic	62.35406
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12, data sekunder diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.10, dapat dikatakan bahwa hasil uji F yang didapat dari probabilitas F-Statistik sebesar 0,000000 yang mana dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut  $< 0,05$ . Sehingga, ini bisa diartikan bahwasanya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan atas data penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan :

1. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. *Economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. *Retention ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. *Residual income* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Saran

1. Menggunakan variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi harga saham.
2. Peneliti selanjutnya hendaklah memperluas objek penelitian serta periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, S. N., & Fauziyyah, N. (2023). Dampak Resesi 2023 Terhadap Harga Saham di Indonesia. *Mizarnia : Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 292–299. <https://journal.unusia.ac.id/index.php/MIZANIA/article/view/612>
- Agnatia, V., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham PT Kimia Farma Tbk (Persero) Periode 2016-2019. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.900>
- Annisa, N. R., Suhadak, S., & Saifi, M. (2014). Analisis Return on Investment (ROI ) Dan Residual Income ( RI ) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Studi Pada PT Mayora Indah, Tbk. Yang Listing di BEI Periode 2010-2013 ). *Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(2), 1–8. <https://bit.ly/317OiqE>
- Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh EPS, CR, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Journal of Accounting*, 4(4), 1–20.
- Chandra, S., & Veronica, S. (2018). Pengaruh CR, DER, EPS, ROA Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 343-354 ISSN 2549-5704. <https://bit.ly/3YJP2A2>
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi*

- dengan *Eviews 10* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, I. (2019). Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Dan Economy Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(1), 34–49. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v3i1.1941>
- Jogiyanto, H. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE. <https://onsearch.id/Record/IOS2883.JABAR000000000030634>
- Kurnia, D. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 25–39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>
- Mutmainnah, F., & Santoso, B. H. (2018). Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, Dan PER Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(9), 1–26. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/161>
- Oktaviani, R. F., & T. Pohan, H. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings, Operating Cash Flow Dan Operating Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (3-Journal)*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i1.4985>
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Priiyastuti, N., & Stella, S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 320–324. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/312/286>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Amrina, H. N. (2022). Analisis Pengaruh Economic Value Added, Profitabilitas Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 867–879. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.746>
- Rosmawati, R. (2018). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *PERSPEKTIF: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 3(2), 377–381. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1670>
- Setiawan, A., Taman, A., & Setiawan, N. (2014). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Retention Rate Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(1), 12–26. <https://doi.org/10.21831/jpai.v4i1.1769>
- Sharif, I., Ali, A., & Jan, F. A. (2017). Effect Of Dividend Policy On Stock Prices. *Journal of Management Info (JMI)*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.31580/jmi.v6i1.47>
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187>
- Yogiani, P., Rahman, A., & Masyhad, M. (2021). Pengaruh CR, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 -2019). *Ekobis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.215>